

PROFIL PASIEN PAP SMEAR DI LABORATORIUM PATOLOGI ANATOMI RSUP SANGLAH DENPASAR TAHUN 2018 – 2019

Kadek Denik Suastini¹, Ni Putu Sriwidyani², Luh Putu Iin Indrayani Maker², Ni Made Mahastuti²

¹Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,

²Departemen/KSM Patologi Anatomi FK Unud/RSUP Sanglah Denpasar

e-mail: deniksuastini07@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks uteri merupakan penyakit keganasan ginekologi yang menimbulkan masalah dalam kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita-wanita di dunia termasuk di Indonesia. Kanker serviks diperkirakan menduduki posisi ke-2 dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia serta posisi ke-1 bagi perempuan di negara berkembang. Pemeriksaan pap smear dapat dilaksanakan guna mengetahui perubahan-perubahan prakanker yang memungkinkan terjadi dalam serviks uteri. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui data profil pasien pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018 – 2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yang mana data penelitian bersumber melalui data sekunder pasien yang tercatat di buku registrasi sitologi hasil pemeriksaan Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar periode 1 Januari 2018 – 31 Desember 2019. Data pasien yang dikumpulkan berupa usia, alasan melakukan pap smear, dan hasil pap smear menurut sistem Bethesda 2014. Sampel yang terkumpul pada penelitian ini sebanyak 1501 sampel pasien pap smear, dengan hasil paling banyak di kelompok umur 41 hingga 50 tahun yakni 487 individu (32,4%), memiliki alasan melakukan pap smear paling banyak yaitu skrining dengan jumlah 1285 orang (85,6%), dan hasil sitologi pap smear terbanyak yaitu dengan gambaran *Reactive cellular changes associated with inflammation* yang tercatat sebanyak 541 orang (36,0%).

Kata kunci : Kanker Serviks, Pap Smear, Sistem Bethesda 2014, RSUP Sanglah Denpasar

ABSTRACT

Uterine cervical cancer is a gynecological malignancy that causes reproductive health problems faced by women in the world, including in Indonesia. Cervical cancer is estimated to rank second in cancer affecting women in the world and first for women in developing countries. Pap smear examination can be done to detect precancerous changes that may occur in the cervix uteri. The purpose of this study was to determine the profile data of pap smear patients at the Anatomical Pathology Laboratory of Sanglah Hospital Denpasar in 2018 - 2019. This research is a descriptive study with a cross sectional research design. The sampling technique is in the form of total sampling where the research data comes from secondary data of patients recorded in the cytology registration book of the results of the examination of the Anatomical Pathology Laboratory of Sanglah Hospital, Denpasar, for the period January 1 2018 - December 31 2019. This study collected as many as 1501 samples of pap smear patients, with the highest results in the age group 41 - 50 years, namely 487 people (32.4%), having the most reasons for doing pap smears, namely screening as many as 1285 people (85.6%), and pap results. Most of the smears were Reactive cellular changes associated with inflammation, which was recorded as many as 541 people (36.0%).

Keywords: Cervical Cancer, Pap Smear, The 2014 Bethesda System, Sanglah Hospital Denpasar

PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit dengan jumlah kematian yang besar di dunia. Kanker bisa menyerang hampir keseluruhan bagian tubuh manusia. Kanker leher rahim/serviks uteri merupakan salah satu kanker yang sering menyerang perempuan. Kanker serviks uteri adalah suatu keganasan ginekologi yang memunculkan permasalahan pada kesehatan reproduksi perempuan di dunia termasuk Indonesia. Kanker serviks uteri diperkirakan berada pada posisi ke-2 dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia setelah kanker payudara serta berada pada posisi ke-1 perempuan wanita yang berada di negara berkembang.

WHO mencatat jumlah kasus baru kejadian kanker serviks uteri per tahun sebanyak 493.243 jiwa yang memiliki angka kematian sejumlah 273.505 jiwa per tahun¹. Berdasarkan data dari Globocon tahun 2018, di Indonesia sendiri kasus baru kanker serviks uteri ini sebanyak 32.469 jiwa dengan angka kematian sebanyak 18.279 jiwa per tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat sekitar 50 wanita Indonesia yang meninggal dunia dikarenakan kanker serviks setiap harinya². Dinas kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2015 mencatat bahwa kanker serviks uteri menempati posisi ke-2 kanker yang terbanyak menyerang perempuan di Bali, sesudah kanker Payudara³.

Kanker serviks uteri bisa terjadi saat sel-sel melalui leher rahim mengalami pertumbuhan yang menjurus pada pertumbuhan yang abnormal serta menginvasi jaringan lainnya ataupun organ-organ tubuh. Penyebab primer kanker serviks yaitu infeksi kronik leher rahim oleh 1 ataupun lebih virus HPV tipe onkogenik yang memiliki peluang besar yang bisa menyebabkan kanker serviks. Infeksi virus ini ditularkan dari hubungan seksual⁴. Umur seorang perempuan terinfeksi virus ini yaitu mulai dari umur belasan-tiga puluhan tahun, meskipun kanker ini sendiri akan timbul 10-20 tahun setelahnya. Sebelum terjadinya kanker diawali oleh perubahan kondisi yang dinamakan lesi prakanker / Neoplasia Intraepitel Serviks, umumnya membutuhkan waktu bertahun-tahun sebelum tumbuh menjadi kanker⁵. Sebab itu, sesungguhnya ada peluang yang cukup guna mengetahui jika ada perubahan dalam sel serviks uteri.

Pencegahannya yakni dengan pemeriksaan yang dilaksanakan untuk individu yang belum memiliki gejala penyakit guna mengetahui penyakit yang belum terlihat / masih berada dalam stadium praklinik. Skrining atau Program pemeriksaan yang dianjurkan untuk kanker serviks uteri yakni minimal 1x per tahun di umur 35 sampai 40 tahun. Maksimalnya dilaksanakan setiap 3 tahun untuk perempuan berumur 25 sampai 60 tahun¹.

Kanker serviks adalah penyakit yang dalam tahap prakanker serta kanker awal tidak memunculkan keluhan ataupun gejala. Sebab itu, skrining secara terus-menerus dibutuhkan guna mengetahui sejak dini adanya kanker serviks. Salah satu program skrining yang paling banyak dipakai yaitu skrining menggunakan metode pap smear. Pemeriksaan pap smear dilaksanakan guna mengetahui perubahan-perubahan prakanker yang memungkinkan dapat terjadi di serviks uteri. Pemeriksaan Pap smear bukan hanya bermanfaat guna mendeteksi kanker serviks di stadium rendah, namun pula efektif guna mengetahui lesi prakanker dan akhirnya bisa menurunkan mortalitas akibat kanker serta meningkatkan angka kesempatan hidup⁶.

Skrining dalam kanker serviks sangatlah berguna sebab bisa memberikan pengaruh terhadap prognosis melalui kanker serviks.

Adanya diagnosis yang lebih akurat serta mengetahui hasil melalui skrining itu diharapkan bisa meminimalisir jumlah kematian yang dikarenakan kanker serviks serta bisa menjadi sebuah tindakan yang lebih dini guna memilih terapi yang benar serta tepat apabila terdiagnosis kanker serviks. Kecuali hal tersebut, jumlah kejadian kanker serviks baik di Indonesia maupun luar negeri mengalami peningkatan secara terus-menerus. Tetapi, kesadaran wanita Indonesia guna melaksanakan deteksi awal kanker serviks dengan teratur masih kurang. Hal ini diperkirakan karena perempuan di negara berkembang seperti Indonesia kurang memperoleh informasi serta pelayanan atas penyakit kanker serviks uteri. Wanita yang mengidap kanker serviks uteri kebanyakan mendatangi pelayanan kesehatan saat keadaannya sudah kritis atau ketika penyakit sudah stadium lanjut yang dapat berujung pada kematian⁷. Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui profil pasien yang melakukan skrining kanker serviks dengan metode pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018 - 2019.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan metode *cross-sectional retrospective* (potong lintang retrospektif) yakni penelitian dengan melaksanakan pengambilan data atas kejadian di masa lalu untuk mengetahui profil pasien pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018 hingga 2019. Penelitian dilakukan di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar selama bulan Januari 2020 – Agustus 2020. Sampel yang digunakan adalah seluruh pasien yang melakukan skrining kanker serviks uteri dengan metode pap smear serta seluruh pasien yang melakukan *follow-up* terapi kanker dengan metode pap smear serta tercatat pada data di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar dari 1 Januari 2018 – 31 Desember 2019.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik ketika pengambilan sampel yang mana penetapan sampel memakai populasi yang tersedia sampai jangka waktu yang sudah ditetapkan. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang terdapat pada buku registrasi sitologi di RSUP Sanglah tahun 2018 – 2019. Data yang dipakai pada penelitian ini meliputi usia, alasan melakukan skrining yang dikategorikan menjadi skrining (skrining tanpa keluhan dimana yang dimaksud tanpa keluhan adalah pasien yang benar-benar tanpa keluhan atau tanpa keterangan klinis yang jelas, dan skrining dengan keluhan) dan *follow-up* terapi kanker, serta hasil pap smear menurut sistem Betesda 2014. Data yang telah terhimpun akan diolah memakai SPSS versi 23.0, dilakukan analisa secara deskriptif, dan disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Data yang dipakai dalam penelitian yaitu data sekunder, yakni data pasien yang melaksanakan pap smear yang tercatat di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar. Data yang diambil berada pada kurun waktu dua tahun, yakni dari 1 Januari 2018 - 31 Desember 2019.

Teknik pengumpulan data penelitian ini memakai teknik *total sampling*, jumlah sampel yang didapat sejumlah 1501 sampel. Pengambilan data sampel dicatat pada kertas alat ukur

penelitian selanjutnya diolah memakai software SPSS ver. 23.0 guna memperoleh profil pasien pap smear berdasarkan usia, alasan melakukan pap smear, dan hasil pap smear menurut Bethesda Sistem 2014. Profil tersebut akan disuguhkan pada tabel serta diberi penjelasan.

Distribusi data penelitian yang menunjukkan kelompok usia pasien yang melakukan pap smear bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Profil Pasien Pap Smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2018-2019 menurut Kelompok Usia

Usia	Frekuensi (n=1501)	Persentase (%)
≤ 20 tahun	15	1,0
21 – 30 tahun	132	8,8
31 – 40 tahun	295	19,7
41 – 50 tahun	487	32,4
51 – 60 tahun	343	22,9
61 – 70 tahun	161	10,7
> 70 tahun	68	4,5

Menurut Tabel 1., bisa diamati bahwa jumlah pasien yang melakukan pap smear terbanyak terdapat pada kelompok usia 41 hingga 50 tahun dengan jumlah 487 individu (32,4%), diikuti oleh kelompok usia 51 – 60 tahun sejumlah 343 individu (22,9%). Kemudian kelompok usia 31 – 40 tahun yakni sejumlah 295 individu (19,7%). Sejumlah 161 individu (10,7%) tercatat pada kelompok usia 61 – 70 tahun, sejumlah 132 individu tercatat dalam kelompok usia 21 hingga 30 tahun, serta 68 orang (4,5%) berada di kelompok usia > 70 tahun. Kelompok usia yang memiliki jumlah jumlah pasien pap smear paling minim yaitu kelompok usia ≤ 20 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (1,0%).

Distribusi data penelitian yang menunjukkan alasan pasien yang melakukan pap smear bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Profil Pasien Pap Smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2018-2019 Menurut Alasan Melaksanakan Pap Smear

Alasan Pap Smear	Frekuensi (n=1501)	Persentase (%)	M enurut Tabel 2., bisa diamati bahwa jumlah pasien pap smear denga n alasan skrinin g lebih
Skrining	1285	85,6	
• Tanpa keluhan	746	49,7	
• Dengan keluhan	539	36,1	
○ Keluarnya <i>discharge</i>	471	31,4	
○ Perdarahan	44	2,9	
○ Keluarnya <i>discharge</i> disertai perdarahan	24	1,6	
<i>Follow-up</i> terapi kanker	216	14,4	

banyak (1285 orang = 85,6%) dibandingkan dengan pasien pap smear dengan alasan *follow-up* terapi kanker (216 orang = 14,4%). Kelompok skrining dapat dibagi menjadi skrining tanpa

keluhan dan skrining dengan keluhan. Pasien skrining pap smear tanpa keluhan yang dimaksud adalah pasien yang benar-benar tanpa keluhan atau tanpa keterangan klinis yang jelas. Skrining tanpa keluhan tercatat paling banyak yaitu berjumlah 746 orang (49,7%). Kelompok skrining dengan keluhan dapat dibagi menjadi skrining dengan keluhan keluarnya *discharge* sebanyak 471 orang (31,4%), skrining dengan keluhan perdarahan tercatat 44 orang (2,9%), dan skrining dengan keluhan keluarnya *discharge* disertai perdarahan tercatat 24 orang (1,6%).

Distribusi data penelitian yang menunjukkan hasil pap smear menurut sistem Bethesda 2014 bisa diamati dalam tabel di bawah.

Tabel 3. Distribusi Profil Pasien Pap Smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2018-2019 Berdasarkan Hasil Pap Smear Menurut Sistem Bethesda 2014

Hasil Pap Smear Bethesda Sistem 2014	Frekuensi (n=1501)	Persentase (%)
Skrining		
• <i>Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy</i>		
○ Normal	343	22,9
○ <i>Reactive cellular changes associated with inflammation (RCCI)</i>	541	36,0
○ <i>Atrophy</i>	167	11,1
○ <i>Organisms</i>		
▪ <i>Shift in flora suggestive of bacterial vaginosis</i>	69	4,6
▪ <i>Fungal organisms morphologically consistent with Candida spp.</i>	30	2,0
▪ <i>Trichomonas vaginalis</i>	8	0,5
▪ <i>Bacteria morphologically consistent with Actinomyces spp.</i>	9	0,6
• <i>Epithelial Cell Abnormality</i>		
○ <i>Squamous Cell</i>		

▪ <i>Atypical squamous cells of undetermined significance (ASC-US)</i>	20	1,3
▪ <i>Atypical squamous cells cannot exclude HSIL (ASC-H)</i>	9	0,6
▪ <i>Low-grade squamous intraepithelial lesion (LSIL)</i>	7	0,5
▪ <i>High-grade squamous intraepithelial lesion (HSIL)</i>	12	0,8
▪ <i>Squamous cell carcinoma</i>	1	0,1
○ <i>Glandular Cell</i>		
▪ <i>Atypical glandular cells (AGCS)</i>	8	0,5
▪ <i>Endocervical adenocarcinoma in situ</i>	1	0,1
▪ <i>Adenocarcinoma</i>	2	0,1
<i>Follow-up Terapi Kanker</i>		
▪ <i>No Evidence of Viable Malignant Cell</i>	192	12,8
▪ <i>Evidence of Viable Malignant Cell</i>	20	1,3
Tidak Bisa Dievaluasi	62	4,1

Berdasarkan Tabel 3., Hasil pap smear dibedakan menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan skrining, dan *follow-up* terapi kanker. *Reactive cellular changes associated with inflammation* ditemukan dengan jumlah terbanyak yaitu 541 orang (36,0%), tidak berbeda dengan kelompok normal yaitu 343 orang (22,9%). Selanjutnya 167 orang (11,1%) ditemukan adanya *atrophy*, sebanyak 69 orang (4,6%) dinyatakan *Shift in flora suggestive of bacterial vaginosis*, kemudian pada *Fungal organisms morphologically consistent with Candida spp.* tercatat sebanyak 30 orang (2,0%), *Trichomonas vaginalis* tercatat sebanyak 8 orang (0,5%), dan *Bacteria morphologically consistent with Actinomyces spp.* tercatat sebanyak 9 orang (0,6%). Selanjutnya pada *Atypical squamous cells of undetermined significance (ASC-US)* ditemukan sebanyak 20 orang (1,3%), *Atypical squamous cells cannot exclude HSIL (ASC-H)* ditemukan sebanyak 9 orang (0,6%), 7 orang (0,5%) tercatat pada *Low-grade squamous*

intraepithelial lesion (LSIL), 12 orang (0,8%) tercatat pada *High-grade squamous intraepithelial lesion (HSIL)*, dan 1 orang (0,1%) ditemukan pada *Squamous cell carcinoma*. Kemudian, *Atypical glandular cells (AGCS)* terdapat 8 orang (0,5%), *Endocervical adenocarcinoma in situ* terdapat pada 1 orang (0,1%) dan 2 (0,1%) orang ditemukan pada Adenocarcinoma. Selanjutnya, untuk kelompok *follow-up* kanker ditemukan hasil *No Evidence of Viable Malignant Cell* sebanyak 192 orang (12,8%) dan hasil *Evidence of Viable Malignant Cell* ditemukan sebanyak 20 orang (1,3%). Terdapat pula 62 orang (4,1%) dengan hasil yang tidak bisa dievaluasi yang mengharuskan untuk melakukan pap smear ulang.

PEMBAHASAN

Tabel 1., menunjukkan profil pasien pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah tahun 2018 – 2019 berdasarkan kelompok usia yang mempunyai jumlah paling tinggi yakni dalam kelompok usia 41 hingga 50 tahun yakni sejumlah 487 individu (32,4%) serta yang paling rendah yakni sejumlah 15 individu (1,0%) dalam kelompok usia ≤ 20 tahun. Hasil itu membuktikan bahwa ada keselarasan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Kelompok usia 41 hingga 50 tahun paling tinggi pula terdapat dalam penelitian di Puskesmas Tanah Kali Kedinding serta Rumah Sakit Mawadah Mojokerto tahun 2015⁸. Kecuali hal tersebut, penelitian ini sesuai pada penelitian yang dilaksanakan di RSUP Sanglah di tahun 2016 – 2017, ditemukan bahwa pasien pap smear terbanyak ada dalam kelompok usia 41 hingga 50 tahun yakni 188 individu (31,86%) serta paling rendah yakni 7 individu (1,19%) dalam kelompok usia ≤ 20⁹. Pap smear merupakan skrining kanker serviks uteri yang diarahkan bagi semua perempuan yang sudah melaksanakan hubungan seksual. Secara umum di Indonesia, umur perempuan untuk melakukan pernikahan yaitu umur lebih dari 20 tahun. Di suatu literature, kejadian kanker serviks paling banyak terjadi pada perempuan umur muda hingga umur di atas 50 tahun serta paling sedikit ditemui di wanita yang memiliki usia kurang dari 20 tahun. Sekitar 20% terjadi pada perempuan yang memiliki usia di atas 65 tahun. Biasanya kanker serviks akan terdeteksi di usia 35 sampai 55 tahun¹⁰. Hal itu yang bisa menjadi alasan banyaknya perempuan yang melaksanakan pap smear dalam kelompok usia 41 hingga 50 tahun.

Tabel 2., menunjukkan bahwa jumlah pasien pap smear dengan alasan skrining lebih banyak (1285 orang = 85,6%) dibandingkan dengan pasien pap smear dengan alasan *follow-up* terapi kanker (216 orang = 14,4%). Pasien skrining pap smear tanpa keluhan yang dimaksud adalah pasien yang benar-benar tanpa keluhan atau tanpa keterangan klinis yang jelas. Di rumah sakit Sanglah sendiri, pasien pap smear yang melakukan skrining dengan keluhan, biasanya mengeluhkan *vaginal discharge* yang berwarna (putih, kuning atau cokelat) disertai rasa gatal dan berbau, atau adanya perdarahan (*abnormal vaginal bleeding*). Berdasarkan hasil tabulasi, pasien skrining tanpa keluhan tercatat paling banyak yaitu 746 orang (49,7%) sedangkan alasan pasien pap smear yang paling sedikit yaitu skrining dengan keluhan keluarnya *discharge* disertai perdarahan yaitu sebanyak 24 orang (1,6%). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Pradnyana *et al.*, tahun 2019 di RSUP Sanglah Denpasar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien yang

melaksanakan skrining pap smear di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2016 - 2017 menurut karakteristik keluhan terbanyak adalah tidak memiliki keluhan yaitu 261 orang (46,84%). Kemudian, pasien yang melakukan pap smear untuk *follow-up* terapi kanker biasanya dilakukan oleh pasien yang terdiagnosis kanker serviks. Hal tersebut dilakukan untuk melihat hasil sitologi pap smear untuk memastikan ada atau tidaknya perubahan pada keganasan sel-sel serviks pasien. Selain itu, terdapat pula pasien *follow-up* terapi kanker diluar kanker serviks seperti pasien kanker vulva, kanker endometrium, dan kanker ovarium yang melakukan pap smear untuk melihat hasil sitologi ada atau tidaknya keganasan yang mengalami metastase atau menyebar ke sel-sel serviks.

Tabel 3., menunjukkan profil pasien pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah tahun 2018 – 2019 berdasarkan hasil sistem Bethesda 2014. Tercatat bahwa hasil sitologi terbanyak terdapat pada kelompok *Reactive cellular changes associated with inflammation* yaitu sebanyak 541 orang (36,0%), dan kelompok *Squamous cell carcinoma* serta *Endocervical adenocarcinoma in situ* merupakan kelompok yang terendah yaitu satu orang (0,1%). Hasil pap smear terbanyak yaitu kelompok *Reactive cellular changes associated with inflammation* selaras dengan penelitian yang pernah dilaksanakan di Turkey di tahun 2010 oleh Mehmetoglu et al., pada penelitian itu ditemukan pula jumlah yang dipaparkan dengan hasil *Reactive cellular changes associated with Inflammation* adalah hasil yang tercatat paling tinggi yang memiliki persentase 67,2%¹¹. Namun terdapat perbedaan pada hasil pap smear terendah yaitu kelompok *Squamous cell carcinoma* serta *Endocervical adenocarcinoma in situ* sedangkan pada penelitian oleh Mehmetoglu et al., ditemukan High-grade squamous intraepithelial lesion (HSIL) adalah yang paling rendah yang memiliki persentase 0,6%¹¹. Penelitian lainnya yang dilaksanakan di RSUP Sanglah tahun 2016 – 2017 terdapat kesesuaian pada hasil sitologi terbanyak yaitu pada kelompok *Reactive cellular changes associated with inflammation* yaitu sebanyak 261 orang (44,24%)⁹. Namun terdapat perbedaan pada hasil sitologi terendah yaitu kelompok *Squamous cell carcinoma* serta *Endocervical adenocarcinoma in situ* sedangkan pada penelitian oleh Pradnyana et al., ditemukan High-grade squamous intraepithelial lesion (HSIL) merupakan yang terendah dengan persentase 0,34%⁹.

Penelitian yang berjudul profil pasien pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah tahun 2018 – 2019 ini memiliki kelemahan yaitu kurang lengkapnya keterangan klinis yang tercantum pada lembar permintaan sitologi pap smear. Khususnya pada variabel skrining tanpa keluhan, sebagian ada yang dituliskan memang tidak memiliki keluhan dan sebagian tidak diberikan keterangan klinis yang jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian profil pasien pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018 – 2019, diperoleh simpulan yaitu Pasien yang melaksanakan pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar terbanyak ada dalam kelompok usia 41 – 50 tahun yakni sejumlah 487 orang (32,4%), sebagian besar datang dengan alasan skrining yaitu sebanyak 1285 orang (85,6%), dari hasil pap smear menurut sistem Bethesda 2014 yang diteliti, gambaran

yang paling banyak ditemukan adalah *Reactive cellular changes associated with inflammation (RCCI)* dengan jumlah 541 orang (36,0%).

Sesuai penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa memberikan saran yaitu hasil penelitian belum bisa dipakai untuk data yang *representative* ketika mendeskripsikan populasi pasien yang melakukan pap smear di Denpasar ataupun Bali secara keseluruhan sebab penelitian ini hanya berfokus dalam 1 rumah sakit saja. Maka dari itu, untuk mendapatkan data yang lebih *representative* sebaiknya penelitian seperti ini dilakukan di rumah sakit atau yayasan-yayasan tempat skrining pap smear lainnya yang ada di Bali. Kemudian perlu dilakukan tambahan profil atau karakteristik pada penelitian selanjutnya seperti menambahkan karakteristik pekerjaan pasien untuk melihat dampak pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terpapar HPV, gaya hidup, status pernikahan, pendidikan terakhir, serta riwayat penggunaan alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). *Bulletin of The World Health Organization* 2012,. 2013;90,478-478A.
2. Bray F, Ferlay J, Siegel RL, Soerjomataram I, Torre LA, Jemal A. Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin*. 2018;68(6):394-424.
3. Kementrian Kesehatan RI. 2015. Infodatin, Stop Kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Sari, A. P. dan Syahrul, F. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Dewasa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2), 321-330.
5. Sulistiowati, E dan Sirait, A. M. 2014. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Bulletin of Health Research*, 42 (3), 193-202.
6. Siagian, E. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Pemeriksaan Pap Smear pada Karyawati. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1 (1), 52-56.
7. Sulastrri dan Romadani, S. I. 2014. Efektifitas Promosi Kesehatan sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Untuk Menurunkan Angka Kematian. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1 (1), 149-154.
8. Mastutik, G. 2015. Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23 (2), 54-60.
9. Pradnyana, P. R. Y., Susraini, A. N., Dewi, S. M. 2019. Karakteristik gambaran sitologi pap-smear sebagai tes skrining untuk lesi pra-kanker serviks di RSUP Sanglah, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis*, 3(10), 2089-9084.
10. Society A.C. 2016. Cervical Cancer What is cervical cancer *Am Cancer Soc*, 2(1), 4-7.

11. Mehmetoglu, H. C., Ozcakil, A., Sadikoglu, G. & Bilgel, N. 2010. Pap smear screening in the primary health care setting: A study from Turkey. *North American Journal of Medical Sciences*, 2(10), 467–472.